

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

A. Telaah Pustaka

1. Pengertian Usaha Kecil dan Menengah

Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Kecil dan Menengah :

- a. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.
- b. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

2. Karakteristik Usaha Kecil dan Menengah

Kriteria usaha kecil dan menengah menurut Standar Akuntansi Keuangan :

- a. Tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan, atau berdasarkan peraturan perundang-undang digolongkan sebagai entitas kecil dan menengah.
- b. Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum kepada pengguna eksternal. Seperti pengguna eksternal termasuk pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditor, dan lembaga pemeringkat kredit.

Kriteria usaha kecil dan menengah menurut Undang-Undang Nomor 20

Tahun 2008 :

1. Kriteria usaha kecil adalah :
 - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
 - b. Tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

- c. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
 - d. Memiliki jumlah tenaga kerja 5-19 orang.
2. Kriteria usaha menengah adalah :
 - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah).
 - b. Tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
 - c. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).
 - d. Memiliki jumlah tenaga kerja 20-99 orang.

Ciri-ciri usaha kecil dan menengah menurut Undang-Undang Nomor 20

Tahun 2008 :

1. Ciri-ciri usaha kecil adalah :
 - a. Jenis barang/komoditi yang diusahakan umumnya sudah tetap tidak gampang berubah.
 - b. Lokasi/tempat usaha umumnya sudah menetap tidak berpindah-pindah.
 - c. Pada umumnya sudah melakukan administrasi keuangan walau masih sederhana.
 - d. Keuangan perusahaan sudah mulai dipisahkan dengan keuangan keluarga.
 - e. Sudah membuat neraca usaha.
 - f. Sudah memiliki izin usaha dan persyaratan legalitas lainnya termasuk NPWP.
 - g. Sumber daya manusia (pengusaha) memiliki pengalaman dalam berwirausaha.
 - h. Sebagian sudah akses ke perbankan dalam hal keperluan modal.
2. Ciri-ciri usaha menengah adalah :
 - a. Pada umumnya telah memiliki manajemen dan organisasi yang lebih baik.
 - b. Lebih teratur bahkan lebih modern.
 - c. Dengan pembagian tugas yang jelas antara lain: bagian keuangan, bagian pemasaran dan bagian produksi.
 - d. Telah melakukan manajemen keuangan dengan menerapkan sistem akuntansi dengan teratur, sehingga memudahkan untuk auditing dan penilaian atau pemeriksaan termasuk oleh perbankan.
 - e. Telah melakukan aturan atau pengelolaan dan organisasi perburuan.
 - f. Telah ada Jamsostek, pemeliharaan kesehatan, dan lain-lain.

- g. Sudah memiliki segala persyaratan legalitas antara meminta izin tetangga, izin usaha, izin NPWP, upaya pengelolaan lingkungan, dan lain-lain.
- h. Sudah memiliki akses kepada sumber-sumber pendanaan perbankan.

3. Pengertian Informasi Akuntansi

Informasi sangat dibutuhkan sekali oleh perusahaan, baik perusahaan yang berskala kecil maupun yang berskala besar. Informasi tersebut merupakan kenyataan atau bentuk-bentuk yang berguna yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan pihak manajemen.

Menurut Belkaoui dalam Aufar (2013:50) mendefinisikan informasi akuntansi sebagai: Informasi kuantitatif mengenai entitas ekonomi yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan ekonomi dalam menentukan pilihan-pilihan dan alternatif-alternatif tindakan. Pengguna informasi akuntansi untuk perencanaan strategi, pengawasan manajemen, dan pengawasan operasional.

Menurut American Accounting Association (AAA, 1971) dalam Grace (2003:14) mendefinisikan informasi akuntansi sebagai informasi kuantitatif dari suatu entitas yang disiapkan sesuai dengan serangkaian aturan atau standar.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 (IAI : 1)

menyatakan laporan keuangan terdiri atas :

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode;
2. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode;
3. Laporan perubahan ekuitas selama periode;
4. Laporan arus kas selama periode;
5. Catatan atas laporan keuangan, berisi kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lain;

Informasi komparatif mengenai periode terdekat sebelumnya sebagaimana ditentukan dalam paragraf 38 dan 38A; dan

6. Laporan posisi keuangan pada awal periode terdekat sebelumnya ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya sesuai dengan paragraf 40A - 40D.

4. Tujuan Informasi Akuntansi

Menurut Ikhsan dan Ishak (2008:3), sistem informasi akuntansi dimanfaatkan untuk membantu dalam proses perencanaan, pengoordinasian, dan pengendalian yang kompleks. Ada enam tujuan didalam penyusunan informasi akuntansi, yaitu :

1. Menyediakan informasi laporan keuangan yang dapat dipercaya dan bermanfaat bagi investor serta kreditor sebagai dasar pengambilan keputusan dan pemberian kredit.
2. Menyediakan informasi mengenai posisi keuangan perusahaan dengan menunjukkan sumber-sumber ekonomi (kekayaan) perusahaan serta asal dari kekayaan tersebut.
3. Menyediakan informasi keuangan yang dapat menunjukkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba.
4. Menyediakan informasi keuangan yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi utang-utangnya.
5. Menyediakan informasi keuangan yang dapat menunjukkan sumber-sumber pendanaan perusahaan.
6. Menyediakan informasi yang dapat membantu para pemakai dalam memperkirakan arus kas masuk ke dalam perusahaan.

5. Jenis Informasi Akuntansi

Akuntansi merupakan suatu sistem untuk menghasilkan informasi keuangan yang digunakan oleh para pemakainya dalam proses pengambilan keputusan bisnis. Untuk memberikan informasi yang dibutuhkan pemakainya, akuntansi dapat dibedakan berdasarkan jenis informasi yang dihasilkannya. Holmes dan Nicholls (1988) dalam Arizal Aufar (2013) mengklarifikasi informasi

akuntansi dalam tiga jenis yang berbeda menurut manfaatnya bagi para pemakai, yaitu :

1. *Statutory Accounting Information*

Statutory accounting information merupakan informasi yang disiapkan sesuai dengan peraturan yang ada. Penyelenggaraan pembukuan merupakan suatu kewajiban yang diatur dalam undang-undang perpajakan, yang menyajikan keterangan yang digunakan untuk menghitung penghasilan kena pajak. Oleh karena itu, pembukuan ini sekurang-kurangnya berisi tentang keadaan kas perusahaan, daftar hutang piutang, dan daftar persediaan barang, serta pada akhir tahun membuat neraca dan perhitungan laba-rugi.

2. *Budgetary Information*

Budgetary information yaitu informasi akuntansi yang disajikan dalam bentuk anggaran yang berguna bagi pihak internal dalam perencanaan, penilaian, dan pengambilan keputusan. Informasi anggaran ini misalnya anggaran biaya produksi yang berkaitan dengan informasi mengenai biaya yang digunakan untuk memproduksi dimasa yang akan datang.

3. *Additional Accounting Information*

Additional accounting information yaitu informasi akuntansi lain yang disiapkan perusahaan guna meningkatkan efektifitas pengambilan keputusan manajer. Informasi akuntansi lain ini seperti laporan produksi yang dikaitkan dengan informasi mengenai produksi.

6. Pengertian Ukuran Usaha

Ukuran usaha merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya dengan melihat berapa jumlah karyawan yang dipekerjakan dan berapa besar pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam satu periode akuntansi tertentu (Holmes dan Nicholls, 1989 dalam Candra Kristian, 2010:24). Ukuran perusahaan dapat ditentukan berdasarkan penjualan, total aktiva, tenaga kerja, dan lain-lain, yang semuanya berkorelasi tinggi (Machfoedz, 1994) dalam Arizal AUFAR (2013).

Ukuran usaha juga dapat diukur melalui jumlah modal kerja, jumlah tenaga kerja, jumlah produksi, besarnya investasi, dan lain-lain. Seiring dengan perkembangan perusahaan selalu diharapkan oleh pemiliknya yang berakibat pada

skala perusahaan. Semakin besar ukuran usaha maka aktivitas perusahaan juga semakin banyak.

Dalam penelitian ini akan mengukur ukuran usaha berdasarkan dengan melihat total aset perusahaan, jumlah karyawan yang dipekerjakan, serta besar pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam satu periode. Hal ini didasarkan pada gambaran seberapa besar perusahaan tersebut, dengan semakin banyaknya aktivitas perusahaan maka akan semakin banyak karyawan yang dipekerjakan, dan ukuran perusahaan juga akan semakin besar. Kemudian jumlah pendapatan yang dihasilkan perusahaan dapat menunjukkan perputaran aset atau modal yang dimiliki oleh perusahaan.

Sehingga dengan semakin besarnya ukuran usaha maka akan dibutuhkan semakin banyak informasi untuk menentukan langkah-langkah yang harus diambil perusahaan di masa yang akan datang. Salah satu informasi yang dibutuhkan perusahaan tersebut adalah informasi akuntansi. Hubungan ukuran usaha berpengaruh positif terhadap pengusaha kecil dan menengah atas informasi akuntansi.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan sangat berpengaruh terhadap pengusaha kecil dan menengah atas penggunaan informasi akuntansi. Agar dapat mengatur keuangan yang lebih kompleks dalam proses bisnis maka diperlukan informasi akuntansi yang nantinya bermanfaat dalam pengambilan keputusan manajerial bagi sebuah UKM.

7. Pengertian Pengetahuan Akuntansi

Menurut Siegle dan Marconi (1989) dalam Arfan Ikhsan dan I.B Teddy Prianthara (2013), akuntansi merupakan suatu disiplin jasa yang mampu memberikan informasi secara relevan dan tepat waktu berkaitan terhadap masalah keuangan perusahaan dan untuk membantu pemakai internal dan eksternal dalam proses pengambilan keputusan. Pengetahuan akuntansi merupakan pengetahuan keakuntansian yang dimiliki oleh pengusaha kecil dan menengah. Proses belajar mengenai akuntansi akan meningkatkan pengetahuan akuntansi pengusaha.

Fitriyah (2006) dan penelitian Ismail dan King (2007) menyatakan bahwa pengetahuan akuntansi yang dimiliki pemilik/manajer berpengaruh terhadap penerapan sistem informasi akuntansi, yang berarti juga berpengaruh pada penggunaan informasi akuntansi. Dengan demikian, perlu adanya peningkatan pengetahuan akuntansi pengusaha kecil dan menengah melalui proses belajar akuntansi. Dari proses belajar ini diharapkan penggunaan informasi akuntansi semakin positif dan akan berdampak pada peningkatan informasi akuntansi yang diselenggarakan dan digunakan dalam perusahaan.

Berdasarkan uraian beberapa definisi tersebut di atas, menunjukkan bahwa akuntansi merupakan sebuah sistem dimana inputnya adalah berupa transaksi atau kejadian ekonomi yang dialami perusahaan yang diproses dan kemudian dihasilkan output berupa informasi yang dapat berupa informasi kuantitatif dan informasi kualitatif. Dasar dari dirancangnya akuntansi adalah untuk memenuhi kebutuhan praktik, artinya teori akuntansi memiliki hubungan yang bersifat sentitif dengan praktek akuntansi.

Perumusan teori akuntansi timbul karena adanya kebutuhan untuk memberikan logika penalaran tentang apa yang dilakukan oleh akuntan atau dengan kata lain perubahan prinsip akuntansi terjadi terutama karena adanya berbagai upaya yang dilakukan untuk memecahkan berbagai masalah akuntansi dan merumuskan kerangka teoritis untuk praktek akuntansi yang berterima umum. Akuntansi dapat dikatakan sebagai ilmu sosial (social science), seperti halnya ilmu sosial lainnya, karena konsep akuntansi tidak didasarkan pada kebenaran yang sifatnya universal, dalam hal ini konsep akuntansi mengakar pada sistem nilai masyarakat dimana akuntansi dipraktekkan.

Pengetahuan akuntansi dibutuhkan oleh semua pihak, baik manajer bahkan pemangku kepentingan. Sehingga pengetahuan akuntansi yang dimiliki biasanya meliputi laporan keuangan yang digunakan. Karena dengan pengetahuan akuntansi maka pihak-pihak yang berkepentingan dapat membaca laporan keuangan sebagai sumber informasi untuk pengambilan keputusan. Menurut Hadiyah (2006) dalam Dwi Lestanti (2015) indikator yang digunakan untuk mengukur pengetahuan akuntansi adalah melalui Pengetahuan Deklaratif yaitu pengetahuan seseorang terhadap suatu informasi yang berdasarkan fakta dan konsep, seperti seseorang mengetahui rumus persamaan akuntansi, atau kas yang merupakan bagian dari harta lancar. Dan Pengetahuan Prosedural yaitu pengetahuan yang konsisten dengan aturan-aturan.

Dalam penelitian kali ini akan mengukur pengetahuan akuntansi berdasarkan Pengetahuan deklaratif yang mengenai akuntansi dasar. Hal ini didasarkan pada karakteristik dari responden penelitian yang kebanyakan

menempuh pendidikan hanya sampai tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), dimana ditingkat SMA baru dikenalkan mengenai akuntansi dasar.

8. Pengalaman Dalam Informasi Akuntansi

Penggunaan informasi akuntansi merupakan informasi yang diberikan kepada perusahaan yang diwajibkan oleh undang-undang atau peraturan lainnya yang berlaku di Indonesia untuk disediakan oleh setiap perusahaan (Handayani dalam Hariyadi 2013).

Pengalaman dalam informasi akuntansi merupakan pengalaman (manajer) dalam menyelenggarakan dan menggunakan informasi akuntansi dalam usahanya. Penyelenggaraan informasi akuntansi adalah mencatat kegiatan-kegiatan usaha/transaksi kedalam catatan-catatan akuntansi, sedangkan penggunaan informasi akuntansi adalah pemanfaatan informasi-informasi akuntansi yang berasal dari catatan-catatan akuntansi untuk pengambilan keputusan bisnis.

Menurut Pinasti (2007: 325) menunjukkan bahwa:

Pengalaman dalam informasi akuntansi yang diukur dengan menyelenggarakan dan menggunakan informasi akuntansi secara empiris melalui riset eksprimennya mempunyai pengaruh terhadap persepsi pengusaha kecil atas penggunaan informasi akuntansi. Dengan demikian semakin tinggi tingkat pengetahuan akuntansi pengusaha (manajer) maka akan semakin positif persepsi mereka atas penggunaan informasi akuntansi.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, kebanyakan para pengusaha kecil dan menengah memiliki gambaran negatif dari informasi akuntansi. Menurut Pinasti (2007: 325), gambaran negatif dari pengusaha kecil atas nilai informasi akuntansi bukan berasal dari pengalaman pengusaha kecil dalam menyelenggarakan dan menggunakan informasi akuntansi. Dengan kata lain

pengalaman penyelenggaraan dan penggunaan informasi akuntansi dapat mengubah gambaran pengusaha kecil atas informasi akuntansi.

Pengalaman pengusaha kecil dan menengah dalam menyelenggarakan dan menggunakan informasi akuntansi pada usahanya memberikan gambaran bahwa pengusaha tersebut telah merasakan manfaat dari informasi akuntansi dalam pengelolaan usahanya. Sehingga mereka memiliki persepsi positif atas informasi akuntansi. Sedangkan, pengusaha kecil dan menengah yang tidak menyelenggarakan dan menggunakan informasi akuntansi dalam usahanya memberikan gambaran bahwa mereka tidak memiliki pengalaman menggunakan informasi akuntansi dalam usahanya sehingga mereka tidak merasakan manfaat dari informasi akuntansi. Oleh karena itu, para pengusaha kecil tersebut akan memiliki persepsi yang negatif terhadap informasi akuntansi.

Dalam penelitian kali ini akan mengukur pengalaman dalam informasi akuntansi berdasarkan : Pengalaman dalam menyelenggarakan informasi akuntansi dan Pengalaman dalam menggunakan informasi akuntansi. Hal ini didasarkan pada pengusaha yang telah menggunakan informasi akuntansi sebagai dasar kebijakan bagi perusahaan, serta dapat menunjang perkembangan perusahaan.

9. Pengaruh Ukuran Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Ukuran usaha merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya dengan melihat berapa jumlah karyawan yang dipekerjakan dan berapa besar pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam satu periode akuntansi tertentu (Holmes dan Nicholls, 1989 dalam Candra Kristian, 2010:24). Ukuran perusahaan

dapat ditentukan berdasarkan penjualan, total aktiva, tenaga kerja, dan lain-lain, yang semuanya berkorelasi tinggi (Machfoedz, 1994) dalam Arizal Aufar (2013).

Skala usaha yang semakin besar mengindikasikan kompleksitas perusahaan yang semakin meningkat. Dengan kompleksitas perusahaan yang semakin meningkat maka akan semakin dibutuhkan informasi akuntansi untuk menentukan langkah-langkah yang harus diambil perusahaan dimasa yang akan datang. Semakin dibutuhkannya informasi akuntansi dalam suatu usaha maka akan memberikan gambaran pada pengusaha (manajer) untuk memanfaatkan informasi akuntansi dalam usahanya. Sehingga dengan semakin besarnya skala usaha suatu perusahaan maka akan semakin positif persepsi pengusaha (manajer) atas informasi akuntansi.

Dilihat dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan sangat berpengaruh terhadap pengusaha kecil dan menengah atas penggunaan informasi akuntansi. Semakin besarnya ukuran UKM serta lebih kompleksnya proses bisnis dari sebuah UKM membuat kebutuhan akuntansi sangat diperlukan untuk kelangsungan sebuah UKM. Informasi akuntansi tersebut yang nantinya bermanfaat untuk pengambilan keputusan manajerial bagi UKM.

10. Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Menurut Siegle dan Marconi (1989) dalam Arfan Ikhsan dan I.B Teddy Prianthara (2013), akuntansi merupakan suatu disiplin jasa yang mampu memberikan informasi secara relevan dan tepat waktu berkaitan terhadap masalah keuangan perusahaan dan untuk membantu pemakai internal dan eksternal dalam

proses pengambilan keputusan. Pengetahuan akuntansi merupakan pengetahuan keakuntansian yang dimiliki oleh pengusaha kecil dan menengah. Proses belajar mengenai akuntansi akan meningkatkan pengetahuan akuntansi pengusaha.

Ismail dan King (2007) yang menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi pemilik/manajer berpengaruh terhadap penerapan sistem informasi akuntansi, yang berarti juga berpengaruh pada penggunaan informasi akuntansi. Proses belajar mengenai akuntansi akan meningkatkan pengetahuan akuntansi pengusaha kecil dan menengah. Dengan meningkatnya pengetahuan akuntansi para pengusaha maka pemahaman pengusaha kecil dan menengah untuk menerapkan informasi akuntansi dalam usahanya juga akan semakin meningkat.

Dengan demikian, perlu adanya peningkatan pengetahuan akuntansi para pengusaha kecil dan menengah melalui proses belajar akuntansi. Dari proses belajar ini diharapkan penggunaan informasi akuntansi semakin positif dan akan berdampak pada peningkatan informasi akuntansi yang diselenggarakan dan digunakan dalam perusahaan.

11. Pengaruh Pengalaman Dalam Informasi Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Pengalaman dalam informasi akuntansi merupakan pengalaman (manajer) dalam menyelenggarakan dan menggunakan informasi akuntansi dalam usahanya. Penyelenggaraan informasi akuntansi adalah mencatat kegiatan-kegiatan usaha/transaksi kedalam catatan-catatan akuntansi, sedangkan penggunaan informasi akuntansi adalah pemanfaatan informasi-informasi akuntansi yang berasal dari catatan-catatan akuntansi untuk pengambilan keputusan bisnis.

Pengalaman pengusaha kecil dan menengah dalam menyelenggarakan dan menggunakan informasi akuntansi pada usahanya memberikan gambaran bahwa mereka telah merasakan manfaat dari informasi akuntansi dalam pengelolaan usahanya, sehingga mereka memiliki persepsi positif atas informasi akuntansi. Dan sebaliknya pengusaha kecil dan menengah yang tidak memiliki pengalaman menyelenggarakan dan menggunakan informasi akuntansi pada pengelolaan usahanya tidak memiliki gambaran mengenai manfaat informasi akuntansi, sehingga mereka memiliki persepsi negatif terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Dengan demikian, pengalaman dalam informasi akuntansi para pengusaha kecil dan menengah atas penggunaan informasi akuntansi perlu ditingkatkan, salah satunya melalui pelatihan akuntansi. Dari pelatihan ini diharapkan agar persepsi pengusaha kecil dan menengah atas penggunaan informasi akuntansi semakin positif yang akan berdampak pada peningkatan informasi akuntansi yang diselenggarakan dan digunakan dalam perusahaan.

12. Penelitian Terdahulu

Ringkasan dari penelitian terdahulu dapat dilihat dari Tabel II.1 berikut ini:

Tabel II.1
Ringkasan Hasil Penelitian Terdahulu

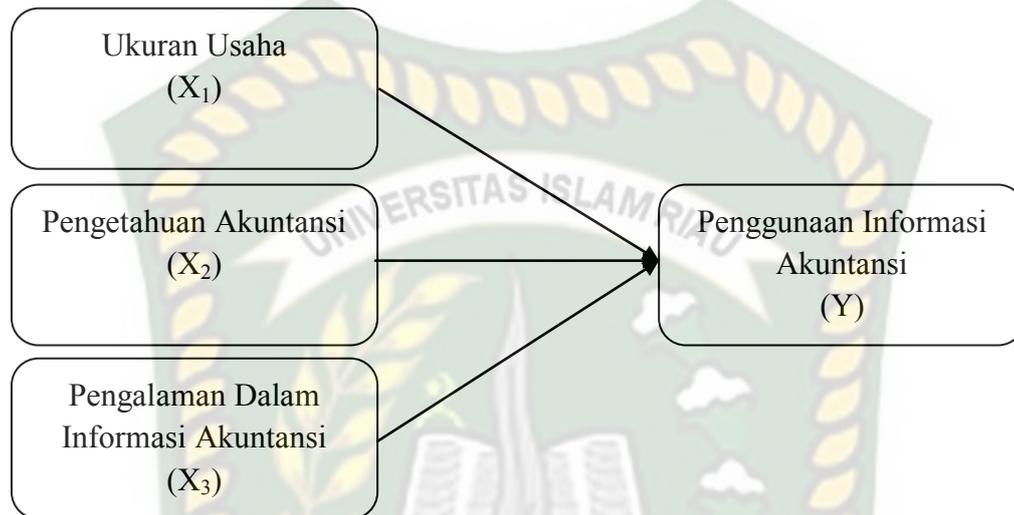
No	Penelitian	Judul	Variabel Independen	Hasil
1.	Candra Kristian (2010)	Pengaruh Skala Usaha, Umur Perusahaan, Pendidikan Pemilik Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Kecil Menengah di Kabupaten Blora	Skala Usaha, Umur Perusahaan, dan Pendidikan Pemilik.	Secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Secara parsial skala usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.
2.	Astuti (2007)	Pengaruh Karakteristik Internal Perusahaan Terhadap Penyiapan dan Penggunaan Informasi Akuntansi Perusahaan Kecil dan Menengah di Kabupaten Kudus	Skala Usaha, Masa Memimpin, Pendidikan Manajer/Pemilik, Pelatihan Akuntansi, dan Umur Perusahaan.	Secara simultan berpengaruh signifikan. Secara parsial skala usaha, masa memimpin, dan pelatihan akuntansi berpengaruh positif.
3.	Wahyudi (2009)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan	Skala Usaha, Pendidikan Manajer/Pemilik, Masa Memimpin,	Skala usaha dan pendidikan manajer/pemilik berpengaruh

		Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Yogyakarta	dan Umur Perusahaan.	terhadap penggunaan informasi akuntansi. Sedangkan masa memimpn dan umur perusahaan tidak berpengaruh positif.
4.	Nita Andriani dan Zuliati (2015)	Faktor-faktor yang mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi (Studi pada UMKM Kain Tenun Ikat Troso Jepara).	Pendidikan Manajer, Skala Usaha, Masa Memimpin Perusahaan, Umur Perusahaan, dan Pelatihan Akuntansi Manajer.	Pendidikan manajer, umur perusahaan, dan pelatihan akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Sedangkan skala usaha dan masa memimpin tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.
5.	Yayuk Widiyanti (2013)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi pengusaha kecil dan menengah atas penggunaan informasi akuntansi keuangan (Studi pada Pengusaha Kecil dan Menengah di	Skala Usaha, Umur Perusahaan, Pengetahuan Akuntansi, dan Pengalaman dalam Informasi Akuntansi.	Secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap persepsi pengusaha kecil dan menengah atas informasi akuntansi. Sedangkan secara parsial skala usaha dan umur perusahaan tidak berpengaruh

		Sentra Kerajinan Tas Kain Kabupaten Kendal).		terhadap persepsi pengusaha kecil dan menengah atas informasi akuntansi.
6.	Diah Sitorismi (2013)	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah (Studi pada KUB Sido Rukun Semarang).	Pendidikan Pemilik, Skala Usaha, Umur Perusahaan, dan Pelatihan Akuntansi.	Secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi.
7.	Arizal AUFAR (2013)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM (survey pada Perusahaan Rekanan PT. PLN (Persero) dikota Bandung.	Varabel (X) jenjang pendidikan, ukuran perusahaan, lama usaha, dan latar belakang pendidikan Variabel (Y) yaitu, penggunaan informasi akuntansi.	Jenjang pendidikan, ukuran perusahaan, lama usaha, dan latar belakang pendidikan secara parsial memiliki pangaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu variabel penggunaan informasi akuntansi.

13. Model Penelitian

Gambar II.1
Model Penelitian



B. Hipotesis

- H1 : Diduga ukuran usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.
- H2 : Diduga pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.
- H3 : Diduga pengalaman dalam informasi akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.
- H4 : Diduga ukuran usaha, pengetahuan akuntansi, dan pengalaman dalam informasi akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.